

Multigroup SEM-PLS untuk Pemodelan Kemampuan Literasi Digital Masyarakat Desa

Erdanisa Aghnia Ilmani^{*}, Marizsa Herlina

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}erdanisa.aghnia@gmail.com, Marizsa.herlina@unisba.ac.id

Abstract. SEM-PLS (Partial Least Square) aims to test the predictive relationship between constructs by seeing whether there is a relationship or influence between constructs. Based on real data in the field, it often shows that the data pattern is not normally distributed, so a free and flexible distribution method is needed, namely SEM-PLS. One of the SEM-PLS approach methods is MGA-PLS (Multigroup-PLS) to compare data analysis based on sample data because it has different characteristics with 2 or more characters. Due to the development gap between cities and villages, the government has created a digital village program. The smooth running of the digital village program is also supported by the digital literacy capabilities of the community in the village. Then in this period there is still a digital divide between men and women, meaning that the digital use of men and women is still not balanced. The purpose of this study is to identify and model the factors that influence digital literacy skills, and to see whether or not there are differences in characteristics based on gender using the Multigroup Analysis - Partial Least Square (MGA-PLS) method. The exogenous variables are family environment, intensity of online media use, socioeconomic conditions. The endogenous variable used is digital literacy ability. Meanwhile, the moderating variable is gender. The results of the study using bootstrap estimation show that the three variables of the intensity of online media use, socio-economic conditions, and family environment affect digital literacy skills with an R-Square value of 66%. Then the results of research from Multigroup Analysis - Partial Least Square (MGA-PLS) showed that between male and female groups there was no difference in digital literacy ability.

Keywords: *Digital literacy skills, SEM-PLS, MGA-PLS.*

Abstrak. SEM-PLS (*Partial Least Square*) bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk. Berdasarkan data real di lapangan seringkali menunjukkan pola data yang tersebar tidak normal, sehingga diperlukan suatu metode yang bebas distribusi (*free distribution*) dan fleksibel yaitu SEM-PLS. Salah satu metode pendekatan SEM-PLS adalah MGA-PLS (*Multigroup-PLS*) untuk membandingkan analisis data berdasarkan data sampel karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan 2 atau lebih karakter. Akibat adanya kesenjangan pembangunan antara kota dan desa, maka pemerintah membuat program desa digital. Kelancaran jalannya program desa digital didukung juga oleh kemampuan literasi digital masyarakat di desa tersebut. Kemudian dalam masa ini masih terjadi kesenjangan digital antara pria dan wanita, artinya penggunaan digital pria dan wanita masih tidak seimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan memodelkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital, serta melihat ada atau tidak perbedaan karakteristik berdasarkan jenis kelamin menggunakan metode *Multigroup Analysis - Partial Least Square* (MGA-PLS). Variabel eksogen nya adalah lingkungan keluarga, intensitas penggunaan media online, kondisi sosial ekonomi. Variabel endogen yang digunakan adalah kemampuan literasi digital. Sedangkan untuk variabel moderasinya adalah jenis kelamin. Hasil penelitian menggunakan estimasi bootstrap menunjukkan bahwa ketiga variabel intensitas penggunaan media online, kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital dengan nilai R-Square sebesar 66%. Kemudian hasil penelitian dari *Multigroup Analysis - Partial Least Square* (MGA-PLS) menunjukkan bahwa antara kelompok pria dan wanita tidak memiliki perbedaan terhadap kemampuan literasi digital.

Kata Kunci: *Kemampuan literasi digital, SEM-PLS, MGA-PLS.*

A. Pendahuluan

Metode analisis statistik yang disebut *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk membuat dan menguji model statistik kausal. Analisis SEM mengintegrasikan beberapa teknik, antara lain analisis regresi, jalur, dan faktor, dan sekaligus menentukan keterkaitan atau dampak yang ada antara variabel laten, menilai nilai beban indikator variabel laten, dan menentukan model jalur variabel laten. Analisis SEM membutuhkan landasan teori yang kuat dan jelas, dan metode SEM berbasis kovarians lebih cocok, tetapi metode ini membutuhkan sampel yang besar yaitu dengan minimal 100 responden, mengasumsikan bahwa distribusi data harus multivariat normal, dan indikator harus reflektif [1].

Pada kenyataannya seringkali sulit untuk menemukan kumpulan data yang memenuhi persyaratan tersebut. Menurut Hwang pada tahun 2010 [2] peneliti dapat mempertimbangkan dengan menggunakan metode PLS (*partial least square*). Kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran (misal pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio), ukuran sampel, dasar teori yang lemah, dan distribusi dari residual membuat PLS menjadi suatu metode yang kuat dari suatu analisis.

Metode *partial least square* (SEM-PLS) memiliki berbagai pendekatan agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan jenis data. Menurut Latan dan Noor tahun 2017 [3] salah satu pendekatan dari PLS adalah *Multigroup Analysis With Partial Least Square* (MGA-PLS). Analisis MGA digunakan ketika terdapat kelompok data untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam perkiraan parameter [4].

Multigroup Analysis With Partial Least Square (MGA-PLS) merupakan metode pendekatan PLS yang digunakan untuk melihat perbedaan antar dua atau lebih kelompok dengan terlebih dahulu mencari hubungan antar variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan menggunakan *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS).

Adanya ketimpangan antara desa dan kota membuat prioritas pemerintahan saat ini adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan tujuan “keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia”. Salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan desa adalah melalui Smart Village atau konsep desa digital yang diadopsi dari konsep Smart Village [5]. Salah satu pihak yang terlibat dari konsep desa cerdas ini adalah masyarakat. Desa cerdas sangat membutuhkan pengetahuan digital baik dari pemerintah maupun masyarakat guna mensukseskan jalannya program desa cerdas ini. Masyarakat desa sendiri membutuhkan literasi digital yang cukup dalam menjalankan program tersebut. Dilansir dari artikel kominfo.com yang ditulis oleh Yusuf tahun 2022 [6] konteks digitalisasi masih memiliki kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan. Menurut Dedy Permadi, Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika Bidang Literasi Digital, secara global 58 % pria memiliki akses internet. Namun, hanya 42% dari mereka adalah perempuan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital serta melihat perbedaan antara kelompok jenis kelamin pria dan wanita terhadap kemampuan literasi digital dengan menggunakan SEM-PLS dan MGA-PLS.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang mempengaruhi kemampuan literasi digital masyarakat desa di Desa Mujur Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan metode SEM-PLS?
2. Bagaimana model SEM-PLS kemampuan literasi digital masyarakat desa di Desa Mujur Nusa Tenggara Barat?
3. Apakah terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antara jenis kelamin pria dan wanita di Desa Mujur terhadap faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital dengan menggunakan metode MGA-PLS?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital masyarakat desa di Desa Mujur Nusa Tenggara Barat menggunakan SEM-PLS.
2. Menyusun model kemampuan literasi digital masyarakat desa di Desa Mujur Nusa Tenggara Barat dengan SEM-PLS.
3. Menggunakan metode *Multigroup Analysis* – Partial Least Square MGA-PLS untuk melihat perbedaan karakteristik antara jenis kelamin pria dan wanita di Desa Mujur terhadap faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital.

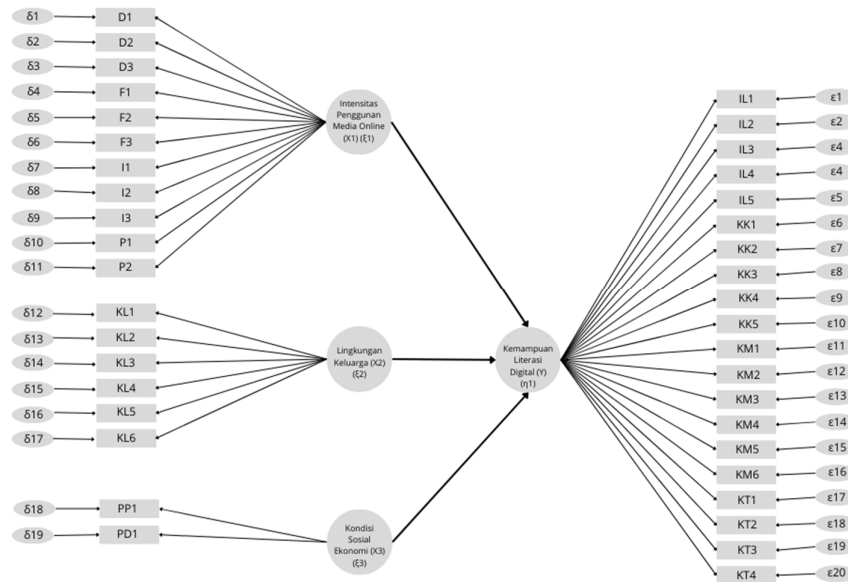
B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survey yang bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mujur Nusa Tenggara Barat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen yang terdiri dari intensitas penggunaan media online, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi dan variabel endogen kemampuan literasi digital.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive* Sampel diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 73 warga Desa Mujur dengan 40 responden wanita dan 33 responden pria. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknisi analisis deskriptif, *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS), dan *Multigroup Analysis – Partial Least Square* (MGA-PLS).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk melakukan pemodelan dan mengetahui pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat menggunakan analisis SEM-PLS. Variabel eksogen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media online, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta variabel endogen (Y) nya kemampuan literasi digital. Sebelum memulai analisis, maka perlu dibuat diagram jalur (*diagram path*) yang menjelaskan pola hubungan antara variabel laten dengan indikatornya.



Gambar 1. Diagram Jalur Awal

Outer Model

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dalam model struktural, terlebih dahulu melakukan evaluasi model pengukuran untuk verifikasi indikator dan variabel laten yang dapat diuji selanjutnya. Keseluruhan model pengukurannya dibangun oleh model indikator reflektif. Sehingga, kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran (*measurement model*) yaitu dengan menggunakan, *convergent validity*, , *composite reliability*

Melihat validitas dan reliabilitas kuesioner dengan melihat nilai *loading factor*

Tabel 1 Nilai Outer Loading untuk Seluruh Indikator

Indikator	Outer Loading	Indikator	Outer Loading	Indikator	Outer Loading	Indikator	Outer Loading
D1	0.630	P2	0.242*	IL2	0.836	KM2	0.654
D2	0.788	KL1	0.771	IL3	0.776	KM3	0.003*
D3	0.472*	KL2	0.788	IL4	0.874	KM4	0.777
F1	0.827	KL3	0.755	IL5	0.870	KM5	0.823
F2	0.866	KL4	0.612	KK1	0.655	KM6	0.812
F3	0.536*	KL5	0.656	KK2	0.783	KT1	0.734
I1	0.673	KL6	0.486*	KK3	0.656	KT2	0.796
I2	0.484*	PD1	0.956	KK4	0.658	KT3	0.837
I3	0.370*	PP1	0.674	KK5	0.145*	KT4	0.842
P1	0.552	IL1	0.781	KM1	0.731		

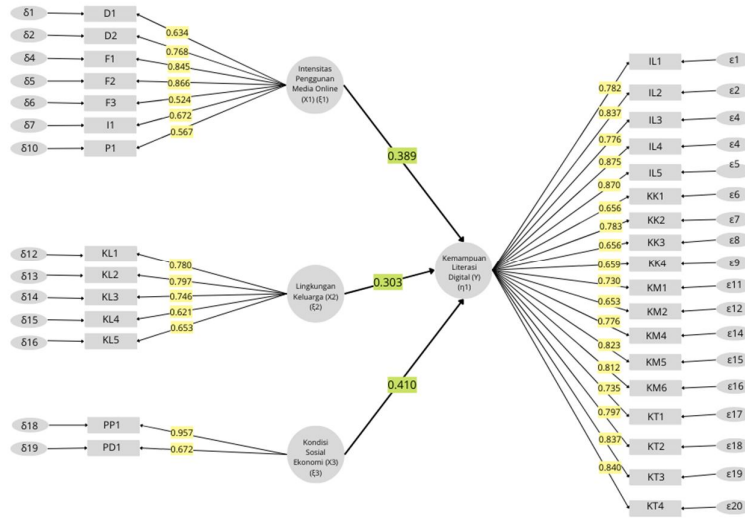
* Variabel tersebut tidak valid dan reliabel karena nilai outer loading < 0,5 [7]

Terdapat 8 indikator yang tidak valid dan reliabel dari 39 indikator, jadi delapan indikator tersebut tidak dimasukkan kedalam model.

Tabel 2. Nilai Composite Reliability dan AVE Outer Model

Variabel	Composite Reliability	(AVE)
Intensitas Penggunaan Media Online (ξ_1)	0.872	0.501
Kemampuan Literasi Digital (η_1)	0.964	0.601
Kondisi Sosial Ekonomi (ξ_3)	0.807	0.684
Lingkungan Keluarga (ξ_2)	0.844	0.523

Berdasarkan nilai *composite reliability* yang disajikan dalam Tabel 2, menunjukkan bahwa keempat variabel laten memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,6 [8]. Artinya, indikator yang telah ditetapkan telah mampu mengukur setiap variabel laten (konstruk) dengan baik atau dapat dikatakan bahwa keempat outer model telah reliabel. Nilai *Convergent validity* yang semakin baik ditunjukkan dengan semakin tingginya korelasi antar indikator yang menyusun suatu konstruk. Nilai AVE yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa keempat variabel laten memiliki nilai AVE di atas kriteria minimum, yaitu 0,5 [8] sehingga ukuran *convergent validity* sudah baik atau dapat dikatakan jika telah memenuhi kriteria *convergent validity*. Jika outer model sudah valid dan reliabel maka, berikut gambar diagram jalur beserta estimasinya sebagai berikut:



Gambar 2 Gambar Estimasi Jalur untuk Outer dan Inner Model

Setelah digambarkan dengan jalur diagram, model dapat ditulis dalam bentuk persamaan seperti sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D_1 &= 0.634 \xi_1 + \delta_1 & KL_5 &= 0.653 \xi_2 + \delta_{17} & KK_4 &= 0.659 \eta_1 + \varepsilon_9 \\
 D_2 &= 0.768 \xi_1 + \delta_2 & PD_1 &= 0.957 \xi_3 + \delta_{18} & KM_1 &= 0.730 \eta_1 + \varepsilon_{11} \\
 F_1 &= 0.845 \xi_1 + \delta_4 & PP_1 &= 0.672 \xi_3 + \delta_{19} & KM_2 &= 0.653 \eta_1 + \varepsilon_{12} \\
 F_2 &= 0.866 \xi_1 + \delta_5 & IL_1 &= 0.782 \eta_1 + \varepsilon_1 & KM_4 &= 0.776 \eta_1 + \varepsilon_{14} \\
 F_3 &= 0.524 \xi_1 + \delta_6 & IL_2 &= 0.837 \eta_1 + \varepsilon_2 & KM_5 &= 0.823 \eta_1 + \varepsilon_{15} \\
 I_1 &= 0.672 \xi_1 + \delta_7 & IL_3 &= 0.776 \eta_1 + \varepsilon_3 & KM_6 &= 0.812 \eta_1 + \varepsilon_{16} \\
 P_1 &= 0.567 \xi_1 + \delta_{10} & IL_4 &= 0.875 \eta_1 + \varepsilon_4 & KT_1 &= 0.735 \eta_1 + \varepsilon_{17} \\
 KL_1 &= 0.780 \xi_2 + \delta_{12} & IL_5 &= 0.870 \eta_1 + \varepsilon_5 & KT_2 &= 0.797 \eta_1 + \varepsilon_{18} \\
 KL_2 &= 0.797 \xi_2 + \delta_{13} & KK_1 &= 0.656 \eta_1 + \varepsilon_6 & KT_3 &= 0.837 \eta_1 + \varepsilon_{19} \\
 KL_3 &= 0.746 \xi_2 + \delta_{14} & KK_2 &= 0.783 \eta_1 + \varepsilon_7 & KT_4 &= 0.840 \eta_1 + \varepsilon_{20} \\
 KL_4 &= 0.621 \xi_2 + \delta_{15} & KK_3 &= 0.656 \eta_1 + \varepsilon_8 & & &
 \end{aligned}$$

Inner Model

Evaluasi inner model dengan PLS SEM dimulai dengan melihat R-square. Nilai R-square yang dihasilkan disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tabel R-Square Inner Model

Variabel	Nilai R-Square
Kemampuan Literasi Digital (Y)	0.660

Persentase besarnya pengaruh intensitas penggunaan media online, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi terhadap kemampuan literasi digital adalah sebesar 66%, sedangkan sisanya yaitu 34% dipengaruhi oleh faktor lain. Perhitungan nilai Q² seperti sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \\
 Q^2 &= 1 - (1 - 0.660) \\
 Q^2 &= 1 - 0.340 \\
 Q^2 &= 0.660
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai Q² sebesar 0.660 artinya besarnya keragaman dari data penelitian dapat dijelaskan oleh model structural yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebesar

66.0%. Berdasarkan nilai tersebut, bahwa variabel laten eksogen baik sebagai variabel laten yang mampu menerangkan variabel endogen dalam model.

Tabel 4. Nilai Path Coefficient

Hubungan Variabel	Path Coefficient
Intensitas Penggunaan Media Onlina -> Kemampuan Literasi Digital	0.389
Lingkungan Keluarga -> Kemampuan Literasi Keluarga	0.303
Kondisi Sosial Ekonomi -> Kemampuan literasi digital	0.410

Dari Tabel 4 didapatkan nilai koefisien jalur, kemudian *inner model* dapat dituliskan ke persamaan berikut:

$$\text{Kemampuan Literasi digital } (\eta) = 0.389 \text{ Intensitas penggunaan media online } (\xi_1) + 0.303 \text{ Lingkungan Keluarga } (\xi_2) + 0.410 \text{ Kondisi sosial ekonomi } (\xi_3) + \zeta$$

Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan Outer dan Inner Model, maka perlu pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* agar mengetahui pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis SEM-PLS

Hubungan Variabel	T Statistics	P Values
Intensitas Penggunaan Media Onlina -> Kemampuan Literasi Digital	6.459	0.000*
Lingkungan Keluarga -> Kemampuan Literasi Keluarga	5.808	0.000*
Kondisi Sosial Ekonomi -> Kemampuan literasi digital	4.312	0.000*

*signifikan pada taraf signifikansi 5%

Berdasarkan tabel 5, dapat menguji hipotesis statistik seperti sebagai berikut

$H_0 : \gamma = 0$,Tidak ada pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen

$H_1 : \gamma \neq 0$, Ada pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen

Mengacu pada p-value pada tabel 5, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% didapatkan hasil bahwa seluruh nilai p-value < 0.05. Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel eksogen yaitu intensitas penggunaan media online, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi digital.

Multigroup Analysis-Partial Least Square (MGA-PLS)

Setelah mengetahui bahwa seluruh variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen, lalu kemudian sesuai dengan tujuan MGA-PLS yaitu mengetahui perbedaan karakteristik antara 2 kelompok atau lebih, maka dari itu melakukan uji perbandingan kelompok menggunakan pendekatan non-parametrik. Hasil MGA-PLS dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Pengujian MGA-PLS (Non-Parametrik)

Hubungan Variabel	P-Value
Intensitas penggunaan media online -> kemampuan literasi digital	0.576*
Lingkungan Keluarga -> kemampuan literasi digital	0.729*
Kondisi sosial ekonomi -> kemampuan literasi digital	0.387*

Berdasarkan tabel 6, dapat menguji hipotesis statistik seperti sebagai berikut

$H_0 : \eta_{11} = \eta_{12}$ Pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak dimoderasi oleh variabel jenis kelamin

$H_1 : \eta_{11} \neq \eta_{12}$ Pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen dimoderasi oleh variabel jenis kelamin

Mengacu pada p-value pada tabel 6, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% didapatkan hasil bahwa seluruh nilai p-value > 0.05. Maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan media *online*, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi pria dan wanita tidak ada perbedaan terhadap kemampuan literasi digital atau pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak dimoderasi oleh variabel jenis kelamin

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari ketiga faktor yang telah diteliti, ketiga faktor tersebut dinyatakan signifikan mempengaruhi kemampuan literasi digital masyarakat desa di Desa mujur menggunakan metode SEM-PLS.
2. Model faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital masyarakat desa di Desa Mujur dengan SEM-PLS adalah sebagai berikut :
Kemampuan Literasi digital (η) = 0.389 Intensitas penggunaan media online (ξ_1) + 0.304 Lingkungan Keluarga (ξ_2) + 0.410 Kondisi sosial ekonomi (ξ_3) + ζ
Dari model di atas, pengaruh paling besar terdapat pada variabel kondisi sosial ekonomi dengan nilai 0.410
3. Dengan menggunakan MGA-PLS, jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi pria dan wanita tidak memiliki perbedaan terhadap hubungan antara variabel eksogen dan endogen, atau pengaruh seluruh variabel eksogen terhadap endogen pada penelitian ini tidak dimoderasi oleh variabel jenis kelamin

Acknowledge

Dalam menyusun jurnal ini penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Setulus hati penulis ucapkan terima kasih untuk semua pihak atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Marizsa Herlina, S.Stat., M.Sc. selaku dosen pembimbing, orang tua dan keluarga yang senantiasa selalu mendo'akan serta memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis

Daftar Pustaka

- [1] B. M. Byrne, *Structural Equation Modeling with AMOS blue book*. 2010.
- [2] H. Hwang, N. K. Malhotra, Y. Kim, M. A. Tomiuk, and S. Hong, "A comparative study on parameter recovery of three approaches to structural equation modeling," *J. Mark. Res.*, vol. 47, no. 4, pp. 699–712, 2010, doi: 10.1509/jmkr.47.4.699.
- [3] H. Latan and R. Noonan, *Partial Least Squares Path Modeling*. 2017.
- [4] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sage Publications," *Eur. J. Tour. Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 211–213, 2014.
- [5] A. D. Santoso and et.al, *Desa Cerdas Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0*. 2019.
- [6] Yusuf, "Kikis Kesenjangan, Kominfo Pacu Literasi Digital Perempuan," 2020. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/27633/kikis-kesenjangan-kominfo-pacu-literasi-digital-perempuan/0/artikel> (accessed Mar. 26, 2022).
- [7] W. W. Chin, "The partial least squares approach for structural equation modeling.," in *Modern methods for business research.*, Mahwah, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 1998, pp. 295–336.
- [8] V. E. Vinzi, W. W. Chin, J. Henseler, and H. Wang, *Handbook of Partial Least Squares Concepts, Methods and Applications*. Berlin, 2010.
- [9] Febyanti, Fifia. (2022). *Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Rumah di Jabodetabek Menggunakan Metode Regresi Probit*, *Jurnal Riset Statistika*, 2(1), 50-56.